

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA TERHADAP  
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS WIJAYA  
KUSUMA SURABAYA**

Wiwin Wahyuni \*)  
Ayu Erayanti Nababan \*)

**ABSTRAKSI**

Kesuksesan seseorang dalam kehidupan pribadi dan sosialnya tidak semata-mata karena faktor kecerdasan intelektual saja melainkan juga karena faktor kecerdasan emosional. Begitu juga dalam dunia kerja, seseorang dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional guna membina hubungan atau interaksi yang baik dengan orang yang ada di lingkungan kerjanya. Maka kesuksesan seseorang dalam setiap aspek kehidupannya selain karena dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya juga

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini, pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang diprosikan oleh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial terbukti meliki pengaruh yang signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi  
Kata Kunci: Kecerdasan emosional; Pemahaman Akuntansi

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Selama ini, yang namanya “ kecerdasan “ senantiasa dikonotasikan dengan kecerdasan intelektual atau yang lazimnya dikenal sebagai *IQ (Intelligence Quotient)*. Namun di jaman sekarang ini, anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertumpu pada dimensi intelektual saja sudah tidak berlaku lagi. Selain *IQ*, manusia juga masih memiliki dimensi kecerdasan lainnya, yaitu: kecerdasan emosional atau *EQ (Emotional Quotient)* dan kecerdasan spiritual atau *SQ (Spiritual Quotient)*.

Walaupun *EQ* merupakan hal yang relatif baru dibandingkan dengan *IQ*, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan *IQ*. Menurut Goleman (2002) khususnya pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademik tinggi cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit untuk mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat.

Menurut Goleman (2005) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor dan predikat kelulusan di perguruan tinggi tidak mencerminkan seberapa baik kinerja seseorang dalam dunia kerja atau seberapa tinggi sukses yang telah dicapainya dalam hidup. Seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang-orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Seperangkat kecakapan itu dikenal dengan kecerdasan emosional.

---

\*) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Menurut Goleman (2002), kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerjasama.

Kesuksesan seseorang dalam kehidupan pribadi dan sosialnya tidak semata-mata karena faktor kecerdasan intelektual saja melainkan juga karena faktor kecerdasan emosional. Begitu juga dalam dunia kerja, seseorang dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional guna membina hubungan atau interaksi yang baik dengan orang yang ada di lingkungan kerjanya. Maka kesuksesan seseorang dalam setiap aspek kehidupannya selain karena dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya juga.

Perkembangan pribadi merupakan proses berkelanjutan yang harus dikakukan seumur hidup. Inilah yang disebut dengan konsep belajar seumur hidup. Ada 2 keterampilan emosional tingkat tinggi yang perlu dikuasai. Pertama, kemampuan menangani param pengacau tanpa mengorbankan harga diri; kedua, kemampuan menangani kekecewaan dan ketidakpastian. Dengan kedua keterampilan ini, seseorang dapat menemukan kecakapan kreatif untuk mengubah situasi-situasi negatif di sekeliling menjadi tenaga-tenaga konstruktif, positif, dan mencerahkan. Seperti yang dikatakan oleh Ben Sweetland dalam Patton (2000), bahwa "Kesuksesan adalah perjalanan, bukan tujuan". Seharusnya seseorang tidak hanya memusatkan perhatiannya pada tujuan, tapi juga memperhatikan langkah-langkah yang diperlukan untuk sampai pada tujuan tersebut. Hanya dengan langkah-langkah itulah kebijaksanaan dan pembelajaran yang sejati dalam meraih kesuksesan pribadi dan karier (Patton, 2000).

Maka kesuksesan seseorang dalam kehidupan pribadi dan kariernya ditentukan oleh perasaan nyaman tentang siapa dirinya dan apa yang bisa ia raih. Tetapi bukan berarti seseorang langsung dapat merasa puas akan dirinya, namun berarti seseorang menghargai keunikan pribadi dan potensi sebagai individu serta berusaha meningkatkan kualitas-kualitas batiniah yang memberikan hasil-hasil positif dalam kehidupan pribadi dan kariernya (Patton, 2000).

Kecerdasan emosional penting bagi semua orang, begitu juga bagi semua calon lulusan perguruan tinggi, termasuk calon sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Dalam proses perkuliahan di perguruan tinggi dibutuhkan sikap kemauan dan kemandirian dari dalam diri mahasiswa sendiri untuk mau berkembang. Mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dan tidak telalu bergantung pada dosen, bukan seperti anak SMU yang hanya tergantung pada guru.

Menurut Maslahah (2007), proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kemampuan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Seperangkat kemampuan ini akan mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

**Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
( Wiwin Wahyuni, Ayu Erayanti Nababan )**

---

Pada penelitian ini akan diuji kembali pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dimana kecerdasan emosional sebagai variabel independen yang mencakup pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sedangkan pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen yang diprosikan dengan Indek Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Rata-rata mata Kuliah yang berkaitan dengan ilmu akuntansi secara umum yaitu: Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Audit 1, dan Audit 2.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA".

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya".

**Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

**Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk penyempurnaan sistem yang diterapkan dalam jurusan Akuntansi dalam menciptakan seorang akuntan yang berkualitas dan mempunyai kecerdasan emosional yang baik.

2. Bagi Praktisi

Sebagai suatu karya ilmiah yang memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional untuk meningkatkan pemahaman akuntansi. Penelitian juga diharapkan berguna bagi peneliti berikutnya yaitu sebagai bahan referensi untuk kepentingan lebih lanjut, khususnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi.

**TELAAH PUSTAKA**

**Pengertian Kecerdasan Emosional.**

Istilah kecerdasan emosional baru dikenal secara luas pada pertengahan tahun 1990 oleh Goleman dalam bukunya yang berjudul: "*Emotional Intelligence*". Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) adalah

kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Dimana pengertian emosi itu sendiri adalah suatu perasaan dan pikiran khususnya, suatu keadaan biologisnya dan psikologi, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2002). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), pengertian dari pada emosi itu sendiri adalah luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan), dan keberanian yang bersifat subyektif. Sedangkan menurut Kamus Ilmu Pengetahuan (2004), pengertian emosi adalah perasaan tergugah, entah itu perasaan senang, takut, cemas yang disertai perubahan-perubahan dalam tubuh, misalnya otot menegang, debar jantung lebih cepat.

Berdasarkan definisi-definisi emosi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian emosi itu adalah perasaan yang timbul dari dalam diri manusia yang dapat dikeluarkan dalam bentuk tindakan atau pun perbuatan secara langsung.

Menurut Patton (2000), kecerdasan emosional adalah keseimbangan antara pikiran dan perasaan, yakni perpaduan antara keterampilan teknis dan pribadi untuk mencapai hasil-hasil yang positif dan produktif. Banyak sekali contoh yang menegaskan bahwa betapa pun efektifnya seseorang, seringkali hasil akhir kerjanya tidak seperti yang diharapkan. Bila ini yang terjadi, maka diperlukan stamina emosional untuk berpikir realistis bahwa sebaik apa pun pengetahuan yang ia miliki, seseorang harus bisa menerima fakta bahwa ada saat-saat tertentu dimana banyak hal yang berlangsung di luar kontrol manusia.

Kemampuan mengenali realita dan memfokuskan perhatian pada apa yang bisa diubah merupakan faktor-faktor utama untuk membangun secercah harapan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan karier. Tidak jarang seseorang terjebak melakukan hal-hal yang salah. Ini bisa menyebabkan seseorang berperilaku kritis terhadap diri sendiri yang sebenarnya merupakan kebiasaan yang dapat merusak perkembangan pribadi dan karier. Lewat kecerdasan emosional, seseorang dibekali kompetensi-kompetensi untuk menghadapi kemalangan atau kegagalan dan mempertahankan semangat hidup. Kecerdasan emosional akan membuat perbedaan bagaimana seseorang memberi tanggapan terhadap konflik dan ketidakpastian dalam hidup. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*). Menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (Goleman, 2002).

Berdasarkan definisi-definisi kecerdasan emosional maka dapat ditarik simpulan, bahwa pengertian kecerdasan emosional itu adalah kemampuan untuk mengetahui perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan pada hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional memandu seseorang untuk mengenal kemampuan diri sendiri, menghargai perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, menerapkan dengan efektif informasi dan energi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

### **Komponen Kecerdasan Emosional.**

Kecerdasan emosional akan berkembang secara terus menerus sepanjang hidup sambil belajar dari pengalaman, berbeda dengan kecerdasan intelektual karena kecerdasan intelektual itu sendiri berkembang hanya sedikit setelah usia remaja. Kecakapan emosional dapat terus bertumbuh, sejalan makin terampilnya seseorang dalam menangani emosi dan impuls atau rangsangan dari sendiri, dalam memotivasi diri, dalam mengasah empati dan kecakapan sosial: kedewasaan. Kecakapan-kecakapan itu tidak berdiri sendiri-sendiri. Unsur untuk mencapai kinerja puncak pengisyaratan bahwa seseorang menguasai perpaduan kecakapan, hanya setelah kecakapan-kecakapan itu mencapai kadar tertentu, barulah semua itu menjadikan seseorang berprestasi menonjol. Adapun kecakapan emosional yang paling sering mengantar orang ke tingkat keberhasilan antara lain:

- a. Inisiatif, semangat juang, dan kemampuan menyesuaikan diri.
- b. Pengaruh, kemampuan bekerja dalam tim, dan kecerdasan politis.
- c. Empati, percaya diri, dan kemampuan mengembangkan orang lain.

Menurut Robbins (2006) komponen kecerdasan emosional terdiri dari:

1. Kesadaran diri yaitu kemampuan untuk menyadari apa yang anda rasakan.
2. Pengelolaan diri yaitu kemampuan untuk mengelola emosi dan rangsangan sendiri.
3. Motivasi yaitu kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kemunduran dan kegagalan.
4. Empati yaitu kemampuan untuk merasakan bagaimana perasaan orang lain.
5. Keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk menangani emosi orang lain.

### **Keunikan Kecerdasan Emosional Dibandingkan Kecerdasan Intelektual**

Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologist otak manusia dan penelitian perilaku Le Doux menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, *EQ* selalu mendahului inteligensi rasio. Banyak riset telah membuktikan bahwa kecerdasan emosional adalah penyumbang terbesar bagi kesuksesan.

Seperti yang diungkapkan oleh Goleman (2002), kecerdasan emosional dapat dipelajari serta dibentuk sejak masa anak-anak dan akan terus berkembang sepanjang hidup yaitu dengan belajar dari pengalaman pribadi. Berbeda dengan kecerdasan intelektual yang hanya mengalami perubahan atau perkembangan sedikit setelah usia remaja.

Tes *IQ* yang selama ini sudah biasa dilakukan oleh banyak orang yang hanya menekankan pada penemuan kognitif saja. Dimana arti dari kognitif adalah pernyataan yang bersifat melukiskan yang menyangkut fakta (Kamus Ilmu Pengetahuan, 2005). Hal ini tidak dapat meramalkan dengan tepat apakah seseorang itu akan sukses di dalam kehidupannya. Karena kecerdasan intelektual yang tinggi tidak terlampaui sukses dibandingkan dengan mahasiswa yang mempunyai tingkat kecerdasan intelektual yang lebih rendah jika diukur menurut gaji, produktivitas, maupun status di bidang pekerjaan (Goleman 2005).

### **Pengertian Akuntansi.**

Akuntansi berasal dari bahasa asing yaitu "*accounting*" yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggung jawabkan. Sedangkan pengertian dari akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengkomunikasian kejadian-kejadian suatu organisasi (baik perusahaan maupun bukan perusahaan) kepada pemakai-pemakai informasi yang berkepentingan, Simamora (2002).

Menurut Fees (2005), pengertian akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Suwardjono (2005) pengertian akuntansi dibedakan antara akuntansi sebagai pengetahuan dan akuntansi sebagai ilmu. Maka pengertian akuntansi sebagai fungsi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklasifikasian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data keuangan (bahan dan akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Sedangkan pengertian akuntansi sebagai ilmu adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian atau pelaporan informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

### **Pengertian Pemahaman Akuntansi.**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), pengertian pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami atau memahamkan. Sedangkan pengertian pemahaman akuntansi adalah suatu proses atau pun cara seseorang dalam pembelajaran untuk dapat mengerti dan memahami tentang ilmu akuntansi. Berdasarkan definisi pemahaman akuntansi yang ada, maka penulis dapat menarik simpulan, bahwa pengertian pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk mengenal, mengerti, dan memahami ilmu akuntansi.

Kemajuan ilmu pengetahuan yang mengalami kemajuan cepat, menuntut seseorang itu untuk dapat belajar dengan cepat dan bisa memahami kemajuan ilmu pengetahuan. Tetapi pada faktanya kita bisa melihat proses pembelajaran khususnya pembelajaran di perguruan tinggi masih diwarnai dengan "*I lecture, you listen*". Kurangnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa membuat mahasiswa terkotak pada situasi belajar yang kaku. Sehingga ini berdampak pada minat akan perkuliahan akan menurun, dengan begitu pemahaman terhadap ilmu pengetahuan itu akan berkurang (Suwardjono, 2005).

Tetapi selain kurangnya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen tersebut, pemahaman akuntansi juga tidak lepas dari aspek bahasa. Banyak mahasiswa tidak merasa perlu untuk mempelajari lagi bahasa Indonesia karena mereka sudah merasa mampu berbahasa Indonesia (Suwardjono, 2005). Akibatnya mahasiswa sering asing dengan istilah-istilah bahasa Indonesia yang ada dalam ilmu akuntansi. Semua hal yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap ilmu akuntansi kembali lagi

pada tujuan mahasiswa itu sendiri. Apabila tujuan mahasiswa hanya ingin memperoleh gelar sarjana, maka proses perkuliahan akan menjadi beban bagi dirinya. Sehingga tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi akan berkurang.

Maka dalam penelitian ini tingkat pemahaman akuntansi tersebut diukur dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Rata-rata dari Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Audit 1, dan Audit 2. Mata kuliah tersebut dipilih karena mata kuliah tersebut mengandung unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum dan merupakan mata kuliah pokok yang menjadi mata kuliah prasyarat untuk mengambil mata kuliah yang selanjutnya. Untuk lebih jelasnya ini bisa dilihat dalam buku pedoman yang sudah disediakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

### **Penelitian Sebelumnya**

Adapun manfaat dari penelitian sebelumnya adalah sumber informasi dan juga sebagai referensi yang sangat berguna dalam penelitian sekarang. Maslahah (2007) yang telah melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta". Jurnal ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Pengaruh kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi yang mempengaruhi hubungan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3. Perbedaan tingkat kecerdasan emosional antara mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang lemah terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Maslahah (2007) yang dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa:

1. Pengaruh kecerdasan emosional yang diprosikan oleh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Pengaruh kepercayaan diri terhadap kelima variabel kecerdasan emosional adalah variabel moderator. Hal ini berarti kepercayaan diri merupakan variabel moderator hubungan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dengan koefisien arah yang positif menunjukkan bahwa semakin kuat kepercayaan diri mahasiswa, maka hubungan kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi semakin kuat.
3. Terdapat perbedaan tingkat pengenalan, pengendalian diri, dan keterampilan sosial antar mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang kuat dengan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang lemah. Sedangkan untuk variabel motivasi dan empati tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dengan menggunakan IPK sebagai variabel dependen, kecerdasan emosional sebagai variabel independen yang mempunyai pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi adalah pengenalan diri dan motivasi. Dengan menggunakan Rata-rata Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Audit 1, dan Audit 2 sebagai variabel dependen, kecerdasan

emosional sebagai variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah pengenalan diri, pengendalian diri, dan motivasi.

Dengan menggunakan IPK sebagai variabel dependen, kecerdasan emosional sebagai variabel independen yang mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah pengendalian diri, empati, dan keterampilan sosial. Dengan menggunakan Nilai rata-rata mata kuliah Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Audit 1, dan Audit 2 sebagai variabel dependen, kecerdasan emosional sebagai variabel independen mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi adalah empati dan keterampilan sosial.

Penelitian yang dilakukan meneliti tentang bagaimana pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu penelitian sekarang juga sama-sama masih menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Goenadhi. Adapun variabel independen yang diuji dalam penelitian ini adalah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Sedangkan variabel dependennya terdiri dari 2 yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Rata-rata dari Mata Kuliah Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Audit 1, dan Audit 2.

Tetapi penelitian yang sekarang memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada obyek yang diteliti. Penelitian sekarang dilakukan di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yaitu pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Sedangkan penelitian yang terdahulu dilakukan di Universitas Khatolik Widya Mandala Surabaya.

### **Hipotesa.**

Seperti yang diungkapkan oleh Goleman (2005), bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% lagi adalah sumbangan faktor-faktor kekuatan lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Maka kecerdasan emosional tersebut sangat diperlukan dalam semua aspek kehidupan manusia. Demikian pula dalam aspek ilmu pengetahuan, seseorang dituntut agar dapat belajar secara mandiri dan bekerjasama dengan baik dengan orang lain. Khususnya sebagai seorang mahasiswa, dituntut lebih mandiri dan selalu ingin tahu tentang ilmu akuntansi itu sendiri. Demi terciptanya mahasiswa lulusan akuntansi yang berkualitas, diperlukan proses atau pun waktu yang panjang, kerja keras, dukungan dari pihak lain, dan tidak lepas juga dari kecerdasan emosional mahasiswa itu sendiri. Maka dalam penelitian ini, ingin menguji hipotesa yaitu berdasarkan dimensi kecerdasan emosional.

### **Pengenalan diri**

Menurut Gea *et al.* (2002) (dalam Maslahah, (2007), mengenal diri berarti memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya, dan mempunyai gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan kesulitan dan kelemahannya. Ada beberapa cara untuk mengembangkan kekuatan dan kelemahan dalam pengenalan diri yaitu: introspeksi diri, mengendalikan diri, membangun kepercayaan diri, mengenal dan

mengambil inspirasi dari tokoh-tokoh teladan, dan berpikir positif dan optimis tentang diri sendiri. Mahasiswa yang dapat mengenali dirinya sendiri dengan baik akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri untuk dapat lebih baik di dalam dunia akademik. Salah satu bentuk pengenalan diri adalah bisa dilihat pada masa ujian. Mahasiswa yang percaya pada dirinya sendiri akan berusaha menjawab ujian sesuai dengan apa yang diketahuinya. Percaya dengan jawabannya sendiri tanpa harus meminta bantuan pada orang lain. Sikap seperti ini sangat dibutuhkan seorang mahasiswa guna kemajuan dirinya dalam pemahaman akuntansi. Berdasarkan cara-cara pengembangan pengenalan diri tersebut, maka akan diuji hipotesa pertama:

$H_1$  : Pengenalan diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **Pengendalian diri**

Menurut Patton (2000), pengertian pengendalian diri adalah benteng pertahanan yang membantu seseorang untuk mencegah kesalahan-kesalahan dan terlibat dalam masalah. Sikap ini dapat mengendalikan kemarahan dan ketergesa-gesaan yang memungkinkan seseorang untuk berpikir sebelum mengambil tindakan. Melihat situasi lingkungan pergaulan mahasiswa sekarang ini dan juga banyaknya hiburan yang ada di luar lingkungan kampus bisa membuat mahasiswa terkadang terjerumus kedalamnya. Dengan melihat kondisi seperti ini mahasiswa dituntut untuk dapat mengendalikan diri. Jika mahasiswa dapat mengendalikan dirinya dengan baik maka dia akan bisa dengan konsentrasi untuk mengikuti proses perkuliahan dan akan berpengaruh juga terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan mengenai pentingnya pengendalian tersebut, maka akan diuji hipotesa kedua:

$H_2$  : Pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman Akuntansi.

### **Motivasi**

Menurut Ingham (2000), motivasi ada yang dirasakan seseorang waktu digerakkan untuk mengambil tindakan yang diinginkan. Apa yang diinginkan ini dapat berupa imbalan spesipik, atau berupa sesuatu yang cepat berlalu, seperti perasaan senang karena telah berhasil membenahi meja yang penuh dengan pekerjaan. Kunci motivasi adalah memanfaatkan emosi-emosi sedemikian rupa sehingga mendukung kinerja, bukannya justru menghambat pencapaian prestasi (Patton,2000). Motivasi ini sangat diperluka pengelolaan emosi-emosi yang ada agar bisamemberikan semangat hidup bagi seseorang. Begitu juga halnya dengan seorang mahasiswa yang dituntut untuk motivasi dan komitmen yang baik dan jelas dalam menjalani proses perkuliahan.

Motivasi ada yang berasal dari dalam diri dan ada juga yang berasal dari luar diri seseorang. Motivator yang paling berpengaruh adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi ini juga sangat dibutuhkan oleh seorang mahasiswa terlebih motivasi yang berasal dari dalam dirinya guna meningkatkan semangat dalam meningkatkan prestasinya dan pemahamannya terhadap ilmu akuntansi. Seseorang yang mengerjakan suatu hal ataupun pekerjaan dengan suasana hati yang tenang atau merasa tidak terbebani maka hasilnya akan baik pula. Demikian juga halnya dengan proses perkuliahan., terkadang mahasiswa merasa bosan dan malas untuk mengikuti perkuliahan karena suasana hatinya terpaksa untuk mengikuti rutinitas perkuliahan.

Oleh karena itu, mahasiswa harus mempunyai komitmen atau motivasi dari dirinya sendiri untuk meningkatkan semangat juangnya untuk berprestasi. Maka dengan hal itu mahasiswa tidak akan merasa bosan dengan rutinitas perkuliahan melainkan akan lebih semangat dan rajin untuk mengikuti perkuliahan. Contoh yang lain misalnya, dengan adanya nilai mata kuliah atau pun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang jelek. Kedua contoh ini bisa juga dijadikan sebagai motivator agar lebih rajin belajar dan lebih semangat lagi untuk meningkatkan prestasinya dalam perkuliahan, dan bukan malah menjadikan itu sebagai suatu kegagalan atau pun sebagai suatu kekurangan pribadi. Maka dengan adanya motivasi dan komitmen yang ada tertanam dalam pribadi seorang mahasiswa diharapkan selain dapat meningkatkan prestasinya dalam akademik, tetapi juga diharapkan untuk meningkatkan pemahamannya terhadap ilmu akuntansi khususnya bagi mahasiswa. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Berdasarkan uraian tentang motivasi tersebut, maka akan diuji hipotesa ketiga:

H<sub>3</sub> : Motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **Empati**

Empati ini adalah kesanggupan untuk meneliti dengan baik kesulitan-kesulitan orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa empati itu adalah kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. Tetapi pada faktanya, ini sangat sulit untuk dilakukan. Untuk dapat memahami dan juga untuk mengembangkan orang lain maka terlebih dahulu seseorang harus dapat mengenali dan mengontrol dirinya sendiri barulah seseorang itu dapat untuk memahami perasaan atau pun masalah yang sedang dialami oleh orang lain. Dengan mengembangkan empati yang dibangkitkan oleh pemahaman tentang kekecewaan, perasaan, dan pikiran orang lain, maka seseorang akan mampu untuk melihat situasi dari perspektif yang lebih luas, bukan hanya semata-mata dari perspektif diri sendiri tetapi juga orang lain (Patton, 2000).

Salah satu contoh empati ini adalah dapat mendengarkan pendapat dari mahasiswa yang lain dan juga dapat menerima kritikan ataupun masukan dari mahasiswa dan juga dari dosen. Untuk itu mahasiswa dituntut untuk memiliki sikap empati, maka akan tercipta suasana belajar yang baik dan dapat memperbaiki nilai akademik mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki empati maka akan tercipta suasana perkuliahan yang nyaman. Contoh lain dari empati adalah mampu mendengarkan, menerima pendapat serta kritik orang lain dan menghargai seluruh perbedaan yang ada sebagai suatu keberagaman bukan bukan jadi suatu masalah. Dengan adanya sikap empati diharapkan akan membawa pengaruh yang positif bagi mahasiswa yaitu dalam proses perkuliahan, baik dalam meningkatkan prestasi maupun dalam pemahaman mahasiswa akan ilmu akuntansi. Berdasarkan uraian tentang empati tersebut, maka peneliti akan menguji hipotesa yang keempat:

H<sub>4</sub> : Empati berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

### **Keterampilan sosial**

Pengertian keterampilan sosial adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat seseorang dapat berkomunikasi atau pun berhubungan secara efektif dengan orang lain (Patton, 2000). Seseorang yang dapat berkomunikasi dengan baik maka akan

berpengaruh terhadap hubungannya dengan orang lain. Demikian juga halnya dengan mahasiswa, yang dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik, menyampaikan saran dan pendapat dengan jelas, dapat membuat kondisi perkuliahan lebih menyenangkan, mampu bekerjasama dengan mahasiswa lainnya. Ini akan dapat mempengaruhi kondisi belajar di kampus yang lebih baik dan akan mempengaruhi prestasi akademiknya juga. Contoh keterampilan sosial adalah bisa dilihat dari hubungan mahasiswa dengan dosen atau hubungan antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Hubungan baik yang terjalin antara dosen dengan mahasiswa akan mempengaruhi interaksi dalam perkuliahan. Rasa persahabatan dan sikap keterbukaan harus selalu ditanamkan dalam diri masing-masing demi terciptanya suasana perkuliahan yang nyaman sehingga pemahaman akan ilmu akuntansi akan semakin baik pula. Demikian juga halnya dengan hubungan antar mahasiswa harus tetap dijaga dengan baik demi terciptanya suasana perkuliahan yang nyaman. Maka dengan terciptanya proses perkuliahan yang nyaman diharapkan akan membawa pengaruh yang positif juga terhadap pemahaman mahasiswa akan ilmu akuntansi. Berdasarkan uraian tentang keterampilan sosial tersebut, maka akan diuji hipotesa kelima :

H<sub>5</sub> : Keterampilan sosial mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

## METODA PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian hipotesa dan menggunakan data yang terukur sehingga dapat menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan. Penelitian ini menggunakan metoda (alat analisa) statistik inferensial. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan hubungan antarvariabel sebab akibat. Rancangan penelitian ini berbentuk eksperimen lapangan yang akan dilakukan di dalam ruang kelas. Menurut Sekaran (2006), statistik inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

### Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

### Sampel

Menurut Sekaran (2006), sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metoda *non probability sampling* (non probabilitas). Pemilihan sampel dengan menggunakan metode non probabilitas atau tidak acak, dimana elemen-elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Metoda yang digunakan adalah *purpose sampling* (pemilihan sampel dengan tujuan tertentu).

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang sudah menempuh dan telah lulus mata kuliah yakni: Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Audit 1, dan Audit 2.

### **Identifikasi Variabel.**

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang akan diuji terdiri dari:

1. Pengenalan diri sebagai variabel independen pertama "X1"
2. Pengendalian diri sebagai variabel independen kedua " X2"
3. Motivasi sebagai variabel independen ketiga " X3"
4. Empati sebagai variabel independen keempat "X4"
5. Keterampilan sosial sebagai variabel independen kelima "X5"

Sedangkan variabel dependen yang akan diuji adalah tingkat pemahaman akuntansi yang diukur dari: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Rata-rata Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Audit 1, dan Audit 2 sebagai variabel dependen "Y".

### **Defenisi Operasional Variabel**

#### **A. Pengenalan diri**

Menurut Mu'tadin (2002) (dalam Maslahah, 2007), kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan suatu masalah. Mengenal diri sendiri berarti seseorang itu mengerti akan kepribadiannya sendiri, sifat dan juga wataknya, mengenal emosinya, dan mengenal bakat alami yang terkandung di dalam dirinya.

Jenis skala variabel pengenalan diri adalah skala likert dengan 5 skala penilaian, yaitu: Sangat Sesuai "SS", Sesuai "S", Ragu-Ragu "RR", Tidak Sesuai "TS", dan Sangat Tidak Sesuai "STS".

#### **B. Pengendalian Diri**

Menurut Goleman (2005) (dalam Goenadhi, 2008), pengendalian diri merupakan sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijakan yang terkendali dan tujuannya adalah untuk keseimbangan emosi bukan untuk menekan emosi, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna. Dapat mengendalikan diri berarti mampu mengontrol ataupun mengendalikan diri sendiri, memiliki sifat yang dapat dipercaya dan waspada dalam berbagai hal serta pandai beradaptasi dalam lingkungannya

Jenis skala variabel pengendalian diri adalah skala likert dengan 5 skala penilaian, yaitu: Sangat Sesuai "SS", Sesuai "S", Ragu-Ragu "RR", Tidak Sesuai "TS", dan Sangat Tidak Sesuai "STS".

### **C. Motivasi**

Menurut Goleman (2005) motivasi didefinisikan sebagai suatu konsep yang digunakan jika menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku. Seseorang yang memiliki motivasi akan terdorong untuk lebuah berprestasi, selalu mempunyai inisiatif dan sikap optimis yang tinggi. Jenis skala variabel motivasi adalah skala likert dengan 5 skala penilaian, yaitu: Sangat Sesuai "SS", Sesuai "S", Ragu-Ragu "RR", Tidak Sesuai "TS", dan Sangat Tidak Sesuai "STS".

### **D. Empati**

Menurut Goleman (2000) (dalam Maslahah, 2007), empati adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya bagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan perasaan orang lain. Empati atau mengenal emosi orang dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Seseorang yang memiliki empati maka dapat merasakan perasaan orang lain, mengerti kebutuhan dan kepentingan orang lain. Jenis skala interval variabel empati adalah skala likert dengan 5 skala penilaian, yaitu: Sangat Sesuai "SS", Sesuai "S", Ragu-Ragu "RR", Sangat Tidak Sesuai "STS".

### **E. Keterampilan Sosial**

Keterampilan Sosial adalah kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain, dapat berkomunikasi dengan orang lain. Jenis skala variabel keterampilan sosial adalah skala likert dengan 5 skala penilaian, yaitu: Sangat Sesuai "SS", Sesuai "S", Ragu-Ragu "RR", Tidak Sesuai "TS", dan Sangat Tidak Sesuai "STS".

### **F. Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Menurut Suwardjono (2005) (dalam Goenadhi, 2007), pada umumnya tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti kuliah tercermin dalam nilai yang diperoleh. Pada penelitian ini tingkat pemahaman akuntansi diukur melalui Indek Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Rata-rata Mata Kuliah yang diwakili oleh 5 mata kuliah yaitu: Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lajutan 1, Audit 1, dan Audit 2.

Jenis skala penilaian yang digunakan pada tingkat pemahaman akuntansi adalah skala likert dengan masing-masing 5 skala penilaian. Pada Indek Prestasi Kumulatif (IPK), skala penilaian yang digunakan yaitu: Sangat Baik "A", Baik "B", Cukup "C", Kurang "D", dan Jelek "E". Sedangkan pada Nilai Rata-rata Mata Kuliah, skala penilaian yang digunakan yaitu: A, AB, B, BC, dan C.

### **Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer karena data yang diperoleh peneliti yaitu data yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Sesuai dengan bentuk kuesioner yang dibuat, data yang terkumpul berupa data interval.

### Sumber Data

Data yang diperoleh peneliti yaitu dari responden yang ada di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yakni dari mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang sudah menempuh dan telah lulus mata kuliah yakni: Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Audit 1, dan Audit 2.

### Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui:

#### 1. Pustaka

Bersumber dari beberapa jurnal yaitu dari hasil penelitian terdahulu, dari berbagai literatur-literatur lainnya seperti buku, dan dari internet.

#### 2. Lapangan

Instrumen yang digunakan yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Selain itu, dilakukan juga dengan wawancara kepada sebagian responden yang terkait dengan penelitian ini. Teknik ini diharapkan dapat mendukung kuesioner dan mendapatkan informasi yang mendukung penelitian ini.

### Teknik Analisa

Sebelum data dari kuesioner yang telah terkumpul diolah dan dianalisa maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel. Analisa data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Ada beberapa teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini.

### Analisa Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (variabel bebas) pada variabel dependen (variabel tergantung).

Formula:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y	: Pemahaman akuntansi
a	: Harga konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub> , b <sub>4</sub> , b <sub>5</sub>	: Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	: Pengenalan diri
X <sub>2</sub>	: Pengendalian diri
X <sub>3</sub>	: Motivasi
X <sub>4</sub>	: Empati
X <sub>5</sub>	: Keterampilan sosial
e	: Error

### 2. Uji Hipotesa

Uji hipotesa digunakan untuk menguji apakah faktor-faktor kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Tingkat pengambilan pengambilan

keputusannya yaitu melalui uji pengaruh simultan dan uji parsial. Dimana tingkat pengambilan keputusan yaitu:

Jika p. value  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika p. value  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jumlah kuesioner yang disebar adalah 100 eksemplar dengan harapan data yang terkumpul ini dapat mewakili jumlah populasi dalam penelitian ini. Dari penyebaran 100 kuesioner, dapat ditunjukkan hasil perolehan data seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Deskripsi data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner yang kembali	98	98%
Kuesioner yang tidak kembali	2	2%
Kuesioner yang dapat diolah	88	88%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	10	10%

### Statistik Deskriptif

Tabel 4.2  
Statistik Deskriptif

	Mean	Standart Deviasi	N
Y	3,4451	0,55979	88
X1	3,9841	0,47944	88
X2	3,7205	0,65778	88
X3	3,2804	0,64917	88
X4	3,3159	0,61865	88
X5	3,2864	0,61273	88

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa mean (Nilai Rata-rata) tiap-tiap variabel yakni variabel kecerdasan emosional yang terdiri dari: Pengenalan Diri ( $X_1$ ), Pengendalian Diri ( $X_2$ ), Motivasi ( $X_3$ ), Empati ( $X_4$ ), dan Keterampilan Sosial ( $X_5$ ), dan variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Dalam hal ini variabel independen yakni kecerdasan emosional yang diukur dengan Masing-masing 10 item pernyataan, maka nilai netralnya adalah  $10 \times 3 = 30$ . Apabila mean (Nilai Rata-rata)  $> 30$  dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional responden adalah di atas Rata-rata atau tinggi.

Dari hasil penelitian responden, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya adalah diatas Rata-rata atau tinggi karena mean (Nilai Rata-rata) >30 maka mean (Nilai Rata-rata) terbesar terdapat pada variabel Pengenalan Diri yaitu sebesar 39,941. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengenalan diri merupakan variabel dominan yang mempengaruhi kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Sedangkan mean (Nilai Rata-rata) terkecil terdapat pada variabel Motivasi dan Keterampilan Sosial yaitu sama-sama memiliki mean (Nilai Rata-rata) sebesar 32,864. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional terendah terdapat pada Motivasi dan Keterampilan Sosial. Sementara untuk variabel dependen yakni tingkat pemahaman akuntansi yang diukur dengan 6 item yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Rata-rata 5 Mata Kuliah yakni: Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Audit 1, Audit 2, maka nilai netralnya adalah  $6 \times 3 = 18$ . Apabila mean (Nilai Rata-rata) >18 dapat dinyatakan bahwa tingkat pemahaman responden adalah diatas Rata-rata atau tinggi. Dari hasil penelitian responden, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya adalah diatas Rata-rata atau tinggi karena mean (Nilai Rata-rata) >18. Maka mean (Nilai Rata-rata) pada tingkat pemahaman akuntansi sebesar 20.5909.

### Hasil Uji Hipotesa

#### Hasil Uji Hipotesa Pengaruh Simultan (Uji F Simultan)

Tingkat pengambilan keputusan hasil uji hipotesa pengaruh simultan yaitu: Berikut ini dijelaskan hasil uji hipotesa pengaruh simultan dan uji hipotesa pengaruh parsial yaitu pada tabel 4.10

Tabel 4.10  
Hasil uji Hipotesa

Variabel	Sign.t
Konstan	0,000
Pengenalan diri X1	0,142
Pengendalian diri X2	0,312
Motivasi X3	0,000
Empati X4	0,000
Ketrampilan Sosial X5	0,000

F : 157,404  
R : 0,952  
Rsquare : 0,906  
Sign : 0,000

Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
( Wiwin Wahyuni, Ayu Erayanti Nababan )

---

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa seluruh variabel bebas (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) berpengaruh secara simultan (serempak) pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini terlihat pada tingkat sign.  $F=0,000 < 0,05$ . Jika dilihat dari korelasi antarvariabel dapat disimpulkan bahwa korelasi antara pemahaman akuntansi dengan seluruh variabel bebas (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial) adalah kuat karena  $R=0,906 > 0,5$ . Sedangkan  $R\ square$  sebesar 0,906 berarti 90,6% tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yakni pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial sedang sisanya yaitu 9,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Goleman (2002), bahwa kecerdasan intelektual (*IQ*) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerjasama. Dalam penelitian ini kesuksesan yang diukur adalah dari segi tingkat pemahaman mahasiswa akan ilmu akuntansi.

#### Hasil Uji Hipotesa Pengaruh Parsial (Uji t parsial)

Tingkat pengamb, bilan keputusan hasil uji hipotesa pengaruh parsial yaitu:

- Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Berdasarkan tabel 4.25 dapat disimpulkan bahwa variabel pengenalan diri memiliki sig.  $t=0,142 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hubungan variabel pengenalan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada level signifikan 5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan Gea at. al., (dalam Maslahah, 2007) yang menyatakan bahwa mengenal diri berarti memahami kekhasan fisik, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal bakat alamiah yang dimilikinya, dan mempunyai gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya. Dengan mengenal diri maka seseorang akan mengerti peran apa yang harus dia mainkan untuk mewujudkannya, sehingga mereka akan berusaha keras untuk belajar dan aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahannya agar mendapatkan nilai prestasi prestasi yang maksimal.

Variabel pengendalian diri memiliki sig.  $t=0,312 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hubungan pengendalian diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada level signifikan 5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslahah yang menjelaskan bahwa tingkat pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Dengan demikian pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi ketika mahasiswa diterpa kesedihan, kecemasan, dan kemurungan, sehingga kurang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Dimana kesedihan, kecemasan, dan kemurungan hanya bersifat sementara dan mudah hilang setelah dia memperoleh hiburan-hiburan yang berasal dari lingkungan luar.

Variabel motivasi memiliki sig.  $t=0.000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti hubungan variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada level signifikan 5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Goleman (2005) (dalam Goenadhi, 20007) yang mendefinisikan sebagai suatu konsep yang digunakan jika menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku atau segala sikap yang menjadi pendorong timbulnya perilaku. Semakin besar motivasi mahasiswa untuk belajar maka semakin besaaar pula usaha-usaha yang dilakukan, sehingga prestasi akademiknya akan semakin meningkat dan hal ini tentu akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansinya.

Variabel empati memiliki sig.  $t=0.000 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti hubungan variabel empati berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada level signifikan 5%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslahah yang mengungkapkan bahwa empati merupakan proses pengenalan diri sehingga mahasiswa yang memiliki empati yang tinggi maka kemampuannya untuk membaca dirinya sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan kualitas belajarnya dan akan tercipta pemahaman akuntansi yang baik pula.

Variabel keterampilan sosial memiliki sig.  $t=0.000 < 0,5$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti hubungan keterampilan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada level signifikan 5%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslahah (2007), menyatakan bahwa kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Mahasiswa yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi akan memiliki hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa sehingga tercipta interaksi yang positif untuk dapat meningkatkan pemahaman akuntansinya.

Dari hasil pengujian dalam penelitian ini, pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi yang diprosikan oleh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial terbukti meliki pengaruh yang signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecedasan emosional mahasiswa yang diprosikan oleh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial dalam penelitian ini terbukti berpangaruh secara signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akutansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Ilmu Pengetahuan* Edisi Pertama. Jakarta.
- Indrianto, N., dan B. Supomo 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE
- Ingham , Christine. 2000. *101 Cara Memotivasi Diri*. Edisi Kedua. Terjemahan. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Goenadhi, Aris. 2008. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Universitas Khatolik Widya Mandala Surabaya*. Jurnal Skripsi Akuntansi Surabaya.
- Goleman, D., 2002. *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maslahah, Ratna Eka. 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Patton, Patricia. 2000. EQ "Kecerdasan Emosional" Landasan Untuk Meraih Sukses Pribadi dan Karier. Terjemahan. Jakarta.: PT. Mitra Media
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sweet, A. S., dan Grace, M., 2003. *Data Analysis with A First Course in Applied Statistics*. Second Edition. Pearson Education, Inc.
- Robbins, Stephen. 2006. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Kedua. Terjemahan. Jakarta  
[www.google.com](http://www.google.com) Di Akses tanggal 5 April 2009